

BAB II

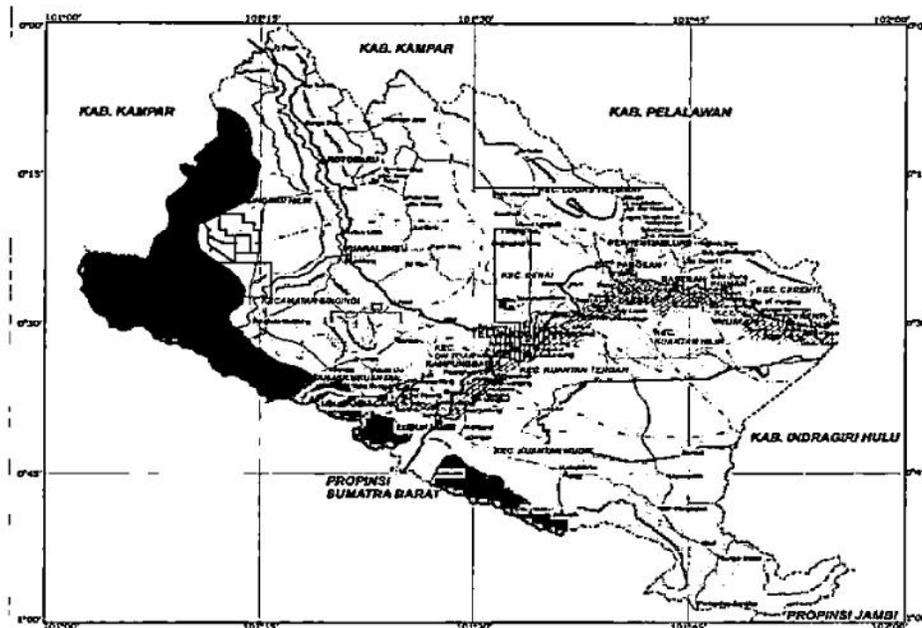
DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi secara geografis, geoekonomi dan geopolitik terletak pada jalur tengah lintas sumatera dan berada dibagian selatan Propinsi Riau, yang mempunyai peranan yang cukup strategis sebagai simpul perdagangan untuk menghubungkan daerah produksi dan pelabuhan, terutama pelabuhan kuala enok. Dengan demikian Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai peluang untuk mengembangkan sektor-sektor pertanian secara umum, perdagangan barang dan jasa, transportasi dan perbankan serta pariwisata. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 53 tahun 1999, tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan Kota Batam. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan dengan luas wilayah 7,656,03 km², yang berada pada posisi antara 0000 -10 00 Lintang Selatan dan 1010 02 - 1010 55 Bujur Timur.

Adapun batas-batas Kabupaten Kuantan Singingi adalah:

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan
2. Sebelah Selatan dengan Propinsi Jambi
3. Sebelah Barat dengan Propinsi Sumatera Barat
4. Sebelah Timur dengan Kabupaten Indragiri Hulu



Gambar 1
Peta Kab.Kuantan Singingi

Dilihat dari batas – batas kabupaten yang langsung berbatasan dengan 2 (dua) Propinsi yaitu Propinsi Jambi dan Sumatera Barat . Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi Kabupaten Kuantan Singingi apabila dapat memanfaatkan peluang yang ada.

1. Populasi

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki jumlah penduduk 221.676 jiwa (laki-laki 112.772 jiwa dan perempuan 108.904 jiwa) dan mayoritas penduduk beragama Islam (99%).

2. Topografi

Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi secara morfologi dapat dibagi atas dataran rendah, perbukitan bergelombang, perbukitan tinggi dan pegunungan, dengan variasi sebagian besar merupakan satuan perbukitan bergelombang yaitu sekitar 3^0-15^0 diatas permukaan laut.

3. Geologi

Secara Struktur Geologi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari patahan naik, patahan mendatar dan lipatan, tersusun dari kelompok batuan sedimen, metamorfosis (malihan), batuan vulkanik dan intrusi serta endapan permukaan. Disamping itu Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi sumber daya mineral yang beragam.

4. Iklim

Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara $32,6^{\circ}\text{C}$ – $36,5^{\circ}\text{C}$ dan suhu minimum berkisar antara $19,2^{\circ}\text{C}$ – $22,0^{\circ}\text{C}$. Curah hujan antara 229,00-1.133,0 mm per tahun dengan keadaan musim berkisar :

- Musim hujan jatuh pada bulan September s/d Februari
- Musim kemarau jatuh pada bulan Maret s/d Agustus

5. Hidrografi

Terdapat 2 (dua) sungai besar yang melintasi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Sungai Kuantan/Sungai Indragiri dan Sungai Singingi. Peranan sungai tersebut sangat penting terutama sebagai sarana transportasi, sumber air bersih, budi daya perikanan dan dapat dijadikan sumberdaya buatan untuk menghasilkan suplai listrik tenaga air.

Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Kuantan mengalir 9 (sembilan) kecamatan yaitu Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Kuantan Tengah,

Kecamatan Benai, Kecamatan Pangean, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Inuman dan Kecamatan Cerenti.

6. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kuansing

a. Agama

Kehidupan beragama di Indonesia tidak terlepas dari pelaksanaan pasal 29 UUD 45. Negara menjamin kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama dan beribadah sesuai dengan ajaran masing-masing. Pembinaan kerukunan hidup umat beragama telah dilaksanakan melalui musyawarah kerukunan hidup bernegara dan pertemuan antar pimpinan umat beragama dan pemerintah.

Kesemarakan kehidupan beragama ditandai antara lain dengan makin banyaknya tempat peribadatan, pembangunan tempat peribadatan yang semakin berkembang.

b. Kebudayaan

Dalam aspek kebudayaan, masyarakat yang tinggal di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan masyarakat cukup heterogen yang pada umumnya adalah masyarakat melayu kuantan. Suku pedantang yang dominan diantaranya adalah suku Jawa yang datang ke Kabupaten Kuantan Singingi melalui program transmigrasi.

c. Pendidikan

Pendidikan formal merupakan suatu proses pendidikan yang berjenjang dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi dalam bidang

pendidikan. Potensi tersebut tidak akan menghasilkan keluaran yang optimal apabila tidak dikelola dengan baik. Jumlah SD Negeri, SLTP Negeri, dan SLTA mengalami peningkatan yang cukup bagus, yang berarti bahwa semakin tinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya sekolah (Wajib Belajar 9 Tahun). Jumlah SLTP dan SLTA Negeri mengalami banyak peningkatan demikian juga dengan jumlah muridnya.

d. Kesehatan

Pada dasarnya pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara mudah, merata dan murah. Salah satunya adalah dengan menyediakan fasilitas kesehatan, terutama Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Puskesmas keliling karena ketiganya mampu menjangkau segala lapisan masyarakat hingga daerah terpencil.

7. Sumber Daya Manusia

Faktor pendukung Sumber Daya Manusia merupakan potensi yang tidak kalah pentingnya dengan Sumber Daya Alam. Dengan jumlah penduduk 221.676 jiwa (laki-laki 112.772 jiwa dan perempuan 108.904 jiwa), maka Pemerintah Daerah mencanangkan beberapa program dengan tujuan untuk meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, yaitu:

a. Pemberian insentif kepada guru-guru SD, SLTP dan SMU

Negeri/Swasta di seluruh Kabupaten Kuantan Singingi

- b. Peningkatan Kualitas guru SD, SLTP dan SMU melalui penataran, Semiloka dan Lokakarya.
- c. Menggalakkan program orang tua asuh.
- d. Pendirian Puskesmas/Puskesmas Pembantu pada setiap kecamatan dan desa.
- e. Pemberian bantuan pelayanan kesehatan gratis kepada masyarakat yang tergolong tidak mampu/miskin.

Sampai dengan tahun 2001, Jumlah Sekolah Dasar di Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebanyak 222 buah yang terdiri dari SD Negeri, SD Swasta dan Ibtidaiyah. Murid Seluruh Sekolah ini adalah sebanyak 33.900 orang dengan tenaga pengajar sebanyak 1.908 orang. Berarti seorang guru mengajar lebih kurang 18 orang siswa.

Sedangkan untuk pendidikan menengah ada sebanyak 34 SLTP dan 20 Madrasah Tsanawiyah dengan perbandingan jumlah siswa dan guru (10.404 : 876) atau seorang guru mengajar sekitar 12 orang murid.

Untuk tingkat SLTA ada sebanyak 15 SLTA dan 7 Madrasah Aliyah dengan perbandingan jumlah siswa dan guru (4.816 : 272) atau seorang guru mengajar sekitar 18 orang siswa

8. Lambang Daerah Kabupaten Kuantan Singingi



Gambar 2
Lambang Daerah Kabupaten Kuantan Singingi

a. Bentuk dan pembagian lambang

Lambang Daerah Kabupaten Kuantan Singingi berbentuk perisai dan terbagi atas lima bagian yaitu :

- 1) Rantai yang berjumlah 45 yang melingkari lambang
- 2) Padi berjumlah 12 dan kapas berjumlah 10
- 3) Mesjid, Balai adat, jalur dengan air yang beriak lima lapis dalam lingkaran yang dikelilingi bintang berjumlah sembilan pada bagian kanan dan sembilan pada bagian kiri
- 4) Pita berjumlah 3 yang disusun berupa penopang
- 5) Keris berhulu kepala burung "Rurung Serindit"

Dalam lambang daerah pada pita yang horizontal ditulis kata "*BASATU NOGORI MAJU*" dengan warna hitam .

b. Warna lambang

Warna utama yang dipergunakan adalah hijau, kuning, putih dan orange sedikit mempergunakan warna hitam dan biru .

c. Arti lambang

Lambang Daerah Kabupaten Kuantan Singingi berbentuk perisai yang terbagi dalam lima bagian yaitu :

- 1) Mata rantai yang tak terputus yang berjumlah 45 melambangkan persatuan bangsa yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 .
- 2) Padi berjumlah 12, kapas berjumlah 10 dan bintang berjumlah sembilan pada kanan dan sembilan pada bagian kiri mengingatkan pada hari jadi Kabupaten Kuantan Singingi tanggal 12 Oktober 1999.
- 3) Masjid, Balai adat dan bintang melambangkan keyakinan dan ketaatan serta budaya menjalankan perintah Agama .
- 4) Jalur melambangkan kebesaran rakyat Kuantan Singingi berbudaya tinggi, sedangkan riak air lima lapis melambangkan Kuantan Singingi kaya dengan sumber penghidupan dan Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia
- 5) Pita berjumlah 3 melambangkan persatuan dan kesatuan rakyat Kuantan Singingi yang dinamis antara tiga unsur kemasvarakatan

yaitu unsur pemerintah, unsur adat dan unsur agama sebagai dasar pengembangan kehidupan rakyat Kuantan Singingi yang dikenal dengan Tali Bapilin Tigo

- 6) Keris berhulu kepala burung serindit melambangkan kepahlawanan rakyat Kuantan Singingi berdasarkan kepada kebijakan dan kebenaran.

d. Arti warna

Lambang Daerah Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari beberapa warna :

- 1) Hijau melambangkan kesuburan
- 2) Kuning melambangkan kesejahteraan
- 3) Merah melambangkan keberanian
- 4) Putih melambangkan kesucian hati
- 5) Hitam melambangkan keteguhan hati.
- 6) Biru melambangkan kreatifitas dan kecerdasan .

B. Sektor Pariwisata Kuantan singingi

Di bidang Pariwisata, Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai potensi yang besar. Potensi wisata tersebut berupa budaya ataupun keindahan alam. Dari potensi wisata tersebut, yang sangat prospektif dikembangkan adalah jenis obyek wisata alam dan wisata budaya dengan atraksi-atraksi budaya lainnya. Peluang yang dapat dikembangkan di sektor

1. Wisata Alam

Wisata alam yang sudah dikembangkan adalah Panorama Danau Masjid (Kecamatan Kuantan Tengah) dan yang sedang dikembangkan Air Terjun Tujuh Tingkat (Kecamatan Hulu Kuantan). Sedangkan sejumlah wisata alam lainnya belum dikembangkan.

2. Wisata Budaya

Wisata Budaya yang sudah dikembangkan dan menjadi agenda nasional bidang kepariwisataan adalah Pacu Jalur (di Kecamatan Kuantan Tengah). Wisata Budaya yang sedang dikembangkan diantaranya adalah Perahu Baganduang Lubuk Jambi, Manjopuik Limau Lubuk Jambi (Kecamatan Kuantan Mudik).

3. Wisata Sejarah

Potensi Wisata Sejarah di Kabupaten Kuantan Singingi cukup banyak akan tetapi belum ada yang dikembangkan. Potensi yang layak untuk dikembangkan diantaranya Tambang Batu Bara Peninggalan Jepang (Kecamatan Singingi Hilir), Rumah Adat Koto Benai (Kecamatan Benai), Rumah Adat Kota Rajo (Kecamatan Pangean)

Potensi wisata lain yang mendapat perhatian untuk dikembangkan adalah Kesenian Tradisional Daerah seperti Seni Tari Randai Rarak

C. Sejarah Pacu Jalur

Artian dan makna

Pacu :adalah perlombaan memacu atau mendayung

Jalur :merupakan barang tipis panjang (kamus umum bahasa Indonesia), namun dalam dialek Rantau Kuantan “Jalur” adalah sebetuk sampan atau perahu yang panjang dengan ukuran 25-30 meter dengan lebar bagian tengah kira-kira 1,5 meter dapat memuat penumpang 40 s/d 60 orang. Makna jalur dalam kehidupan sosial masyarakat kampung Rantau Kuantan merupakan wujud kebudayaan sebagai benda hasil karya manusia. Dan hasil karya ini merupakan sebuah perahu yang panjang, dibentuk sedemikian rupa sehingga mempunyai bentuk dan keindahan tersendiri dengan mencakup nilai kreatif dan imajinatif serta seni ukir, seni tari, seni musik dan seni sastra, sehingga jalur diwujudkan oleh masyarakatnya untuk memenuhi kebutuhan manusia menyatakan rasa keindahan sekaligus untuk menikmati keindahan itu sendiri.

Batang :adalah sungai

Kuantan :adalah suatu nama daerah atau kenegrian disepanjang sungai dari daerah hulu kira-kira kecamatan Hulu Kuantan (lubuk ambacang) dan daerah hilir kira-kira daerah kecamatan Cerenti.

Di awal abad ke-17, jalur merupakan alat transportasi utama warga desa di Rantau Kuantan, yakni daerah di sepanjang Sungai Kuantan yang terletak antara Kecamatan Hulu Kuantan di bagian hulu hingga Kecamatan Cerenti di hilir. Saat

itu memang belum berkembang transportasi darat. Akibatnya jalur itu benar-benar digunakan sebagai alat angkut penting bagi warga desa, terutama digunakan sebagai alat angkut hasil bumi, seperti pisang dan tebu, serta berfungsi untuk mengangkut sekitar 40 orang.

Kemudian muncul jalur-jalur yang diberi ukiran indah, seperti ukiran kepala ular, buaya, atau harimau, baik di bagian lambung maupun selembayungnya, ditambah lagi dengan perlengkapan payung, tali-temali, selendang, tiang tengah (gulang-gulang) serta lambai-lambai (tempat juru mudi berdiri). Perubahan tersebut sekaligus menandai perkembangan fungsi jalur menjadi tidak sekadar alat angkut, namun juga menunjukkan identitas sosial. Sebab, hanya penguasa wilayah, bangsawan, dan datuk-datuk saja yang mengendarai jalur berhias itu.

Baru pada 100 tahun kemudian, warga melihat sisi lain yang membuat keberadaan jalur itu menjadi semakin menarik, yakni dengan digelarnya acara lomba adu kecepatan antar jalur yang hingga saat ini dikenal dengan nama pacu jalur. Pada awalnya, pacu jalur diselenggarakan di kampung-kampung di sepanjang Sungai Kuantan untuk memperingati hari besar Islam.

Saat itu, karena berangkat dari kemeriahan antar kampung yang sangat sederhana, maka untuk para juara lomba tidak ada hadiah yang diperebutkan, yang ada adalah acara makan bersama warga sekampung dengan menu makanan tradisional setempat, seperti konji, godok, lopek, panieran, lida kambing, dan buah golek. Tetapi, di beberapa kampung ada juga yang menyediakan hadiah

berupa maraya (bendera kain berwarna warni berbentuk segi tiga dengan renda di

bagian tepinya), yang diberikan untuk juara satu hingga empat dengan perbedaan pada ukuran kainnya.

Kegiatan lomba dayung ini merupakan warisan budaya masyarakat Kuantan Singingi yang telah berlangsung sejak tahun 1900-an. Perahu atau jalur, dahulu sering dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sarana transportasi untuk mengangkut hasil bumi atau hasil hutan. Kebiasaan menggunakan perahu inilah yang mungkin merupakan cikal bakal kegiatan Pacu Jalur. Pada zaman penjajahan Belanda, Pacu Jalur juga dimanfaatkan oleh pemerintah Belanda untuk memperingati serta memeriahkan hari ulang tahun ratu mereka yang bernama Ratu Wilhelmina.

Semenjak Indonesia merdeka, Pacu Jalur berangsur-angsur dijadikan upacara khas untuk merayakan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada awalnya, kegiatan Pacu Jalur hanya diikuti oleh segelintir masyarakat disekitar daerah Kuantan Singingi. Dalam perkembangannya, kegiatan ini banyak mendapat perhatian dan simpati dari berbagai kawasan, terutama kawasan Riau dan sekitarnya serta mancanegara. Oleh karena itu, saat ini *event* Pacu Jalur tidak hanya milik masyarakat Kuantan Singingi saja, melainkan telah menjadi pesta rakyat milik masyarakat Riau dan kawasan sekitarnya. Festival yang bernuansa tradisional ini telah ditetapkan masuk kedalam Kalender Pariwisata Nasional (*Major Event*).

Kegiatan-kegiatan dalam Upacara Pacu Jalur antara lain adalah:

1. Membuat Jalur (membuat perahu / sampan)

Pekerjaan membuat jalur tentulah tidak dapat dilakukan satu atau dua orang, melainkan memerlukan beberapa orang yang ahli dengan bantuan masyarakat, karena jalur yang dibuat adalah dalam ukuran besar, panjangnya 25-30 meter yang akan didayung oleh 50-60 orang.

Pekerjaan yang pertama sekali dilakukan adalah mencari bahan, yakni pohon kayu besar sekitar empat pemeluk (antara 45 meter lingkaran batangnya) diatur oleh seorang Paktuo dan Dukun Kayu. Setelah kayu didapat, pekerjaan berikutnya adalah upacara menobang (menebang) kayu yang diawali dengan malembe, yakni membaca doa dan mantra supaya pekerjaan itu berjalan lancar. Selesai itu barulah kayu mulai dicatuk, mulai dilukai. Catukan (kepingan kayu) diambil dan disimpan yang akan dipergunakan sebagai obat jika ada diantara pekerja pembuat jalur sakit. Setelah kayu ditebang dan dibersihkan, barulah pekerjaan membuat jalur dimulai dengan dipimpin oleh seorang Tukang Tuo, dibantu oleh Tukang Pengapik sebanyak dua atau tiga orang serta anggota masyarakat lainnya yang mau membantu dan pandai bertukang.

2. Menarik Jalur

Jalur baru siap separuhnya itu ditarik ke kampung dengan upacara khusus yang disebut menarik jalur. Jalur ditarik dengan mempergunakan rotan manau. Pekerjaan menarik (menghelo) jalur ini dilakukan oleh kaum laki-laki, sedangkan wanitanya menyediakan makanan. Pada waktu itulah para pemuda dan pemudi dapat berdampingan bersenda gurau sambil ajuk mengajuk hati masing-masing. Bahkan tidak jarang para pemuda turut pula

menarik/menghelo jalur berdekatan dengan sang pemudi impiannya. Menarik jalur dari rimba ke kampung adalah pekerjaan yang tidak ringan, bukan saja karena jalur itu sangat berat tetapi jarak yang ditempuh cukup jauh, yakni lebih kurang sepuluh (10) kilometer.

3. Mendiang Jalur (memanggang Jalur)

Setelah jalur selesai dua pertiga, maka jalur itu perlu pula didiang (dipanaskan dengan api). Pekerjaan itupun dilakukan dengan upacara khusus pula dan dimeriahkan dengan berbagai atraksi kesenian masyarakatnya seperti : tari-tarian, bekayat nandong, gondang berogung dan lain sebagainya.

4. Menurunkan Jalur

Dalam menghadapi acara Pacu Jalur, Paktuo lah yang mengatur dan mempersiapkan segala kelengkapannya termasuk menentukan orang-orang yang turut berpacu di dalam jalur itu. Setelah semuanya siap, ditentukanlah hari yang baik untuk menurunkan jalur itu ke sungai Kuantan. Pada hari dan ketika yang baik menurut dukun, jalurpun diturunkan beramai-ramai, kemudian diceburkan ke air.

5. Pacu Jalur

Pacu Jalur dipusatkan di Taluk Kuantan. Sebelum pembukaan di Taluk Kuantan, terlebih dahulu diadakan pula di Kecamatan Basrah acara Pacu Jalur Lokal, yang hanya diikuti oleh peserta dari Kecamatan Kuantan Hilir. Kebiasaan ini mulai timbul sejak tahun 1970, dan berlangsung sebelum tanggal 17 Agustus setiap tahunnya. Sedangkan Pacu Jalur dilakukan

sesudah tanggal 17 Agustus tepatnya minggu ketiga atau keempat yang tersedia sambil menunggu giliran untuk berpacu. Dalam berpacu jalur, panduan rute yang harus dilalui oleh peserta pacuan, di tengah sungai diberi tanda berupa pancang sebagai pemisah lajur jalur panduan rute yang harus dilalui oleh peserta pacuan, di tengah sungai diberi tanda berupa pancang sebagai pemisah lajur jalur.

Pancang jumlah ada 4 (empat) buah yang memberi petunjuk :

- a. Pancang Mudiak (hulu tempat start)
- b. Pancang Tongah
- c. Pancang Ulak yang disebut juga pancang akhir (hilir) tempat jalur kembali ke finishnya.

Setelah berpacu, jalur-jalur itu dirapatkan ke tebing tempat hakim pacu menunggu. Pengumuman hakim siapa pemenangnya akan disambut tepuk sorak penonton.

D. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi

Dinas pariwisata kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu instansi pemerintah daerah, atau dengan kata lain Dinas pariwisata adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah dibidang pariwisata seni dan budaya. Dinas pariwisata dipimpin oleh seorang kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretariat Daerah. Kepala Dinas diangkat dan diberhentikan sesuai dengan ketentuan peraturan

Dinas pariwisata mempunyai fungsi pelaksana sebagai kewenangan daerah di bidang pariwisata, seni dan budaya. Untuk melaksanakan fungsi tersebut Dinas Pariwisata mempunyai tugas diantaranya :

1. Merumuskan dan merencanakan kebijakan teknis pembangunan di bidang pariwisata.
2. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan di bidang pariwisata.
3. Melaksanakan pemungutan retribusi sesuai dengan kewenangan yang diberikan.
4. Melaksanakan koordinasi kegiatan fungsional dan operasional di bidang pariwisata.
5. Melaksanakan koordinasi teknis dengan instansi pemerintah, swasta, lembaga sosial dan organisasi masyarakat di bidang pariwisata.
6. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian teknis di bidang pariwisata.

Adapun VISI Dinas Pariwisata kabupaten Kuantan Singingi, adalah :

“ Kuantan Singingi menjadi Tujuan Wisata yang berlandaskan Agama dan

MISI

Misi Dinas Pariwisata kabupaten Kuantan Singingi dalam upaya mendukung pencapaian visi tersebut diatas, maka disusun misi Dinas Pariwisata sebagai berikut :

1. Meningkatkan SDM dibidang kepariwisataan yang dapat mengelola potensi budaya, kesenian dan alam yang ada menjadi objek dan tujuan wisata Domestik maupun Mancanegara.
2. Menggali, membangun, mengembangkan dan melestarikan potensi wisata secara terencana dan berkelanjutan.
3. Mempromosikan secara luas objek dan potensi wisata yang ada.
4. Menyusun ketentuan atau regulasi tentang perusahaan bidang kenariwisata untuk menialankan kesejahteraan masyarakat